

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COMPLETE SENTENCE*  
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI DAN STRATEGI *CONTEXTUAL*  
*TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP PENINGKATAN  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA PADA SISWA KELAS III MIN 02 MADIUNTAHUN  
PELAJARAN 2020/2021

**SKRIPSI**



Oleh

ANGGI FITKA LUSIANA

NIM. 210616132

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**NOVEMBER 2020**

## ABSTRAK

**Lusiana, Anggi Fitka**, 2020. *Pengaruh Penggunaan Model Complete Sentence Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MIN 02 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Yuentie Sova Puspidalia, M. Pd.

**Kata kunci:** Model *Complete Sentence*, Media Gambar Seri, Strategi CTL, Keterampilan Menulis Narasi

Belajar merupakan sesuatu yang sangat penting. Belajar bisa menjadikan kita menjadi individu yang lebih baik dan bisa menguasai suatu hal. Menulis merupakan keterampilan yang terpenting untuk berkomunikasi. Peneliti berupaya menyampaikan segala bentuk informasi kepada pembaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti MIN 02 Madiun, peneliti menemukan beberapa masalah yang perlu dicari solusinya agar dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Salah satunya, yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia ketika siswa ditugaskan untuk melengkapi kalimat yang rumpang, mayoritas siswa mengalami kesulitan. Hal tersebut terjadi pada kelas III MIN 02 Madiun. Permasalahan tersebut guru perlu mencoba model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi *contextual teaching and learning* (CTL). Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun?. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun tahun pelajaran 2020/2021.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan populasi siswa kelas III MIN 02 Madiun berjumlah 125 siswa. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas III A sejumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Diketahui besarnya nilai *post-test* uji *shapiro-wilk* media gambar seri untuk kelas eksperimen adalah 0.899 dan nilai signifikansi  $0.182 > 0.05$ . Sedangkan strategi CTL untuk kelas eksperimen adalah 0.903 dan nilai signifikansi  $0.204 > 0.05$ . Jadi, hasil pengujian dikatakan berdistribusi normal, karena memiliki signifikansi lebih besar dari probabilitas 5% (0,05). Pada *Test of Homogeneity of Variance* media gambar seri diketahui nilai signifikansi  $0.874 > 0.05$  disimpulkan data memiliki varian homogen. Sedangkan strategi CTL diketahui nilai signifikansi  $0.238 > 0.05$  disimpulkan data memiliki varian homogen. Pada uji hipotesis, diketahui besarnya nilai signifikansi  $0.039 < 0.05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anggi Fitka Lusiana  
NIM : 210616132  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
JudulSkripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Complete Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III MIN 02 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Ponorogo, 10 November 2020

Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd  
NIP. 197103292008012007

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Dr. M. Swafiq Humaisi, M.Pd  
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ANGGI FITKA LUSIANA**  
NIM : 210616132  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Complete Sentence Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MIN 02 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 25 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 30 November 2020

Ponorogo, 30 November 2020



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **YUENTIE SOVA PUSPIDALIA, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGI FITKA LUSIANA  
NIM : 210616132  
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Complete Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MIN 02 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Desember 2020

Penulis



Anggi Fitka Lusiana

NIM.210616132



IAIN  
P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

---

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Fitka Lusiana  
NIM : 210616132  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Complete Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MIN 02 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Anggi Fitka Lusiana

NIM. 210616123

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya, sejak itu pula pada hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Berbeda dengan masa sekarang. Jika pendidikan dan pengajaran itu diselenggarakan di sekolah untuk masa sekarang, pada masa lampau kegiatan dilaksanakan di dalam kelompok-kelompok masyarakat, yang dewasa ini disebut dengan istilah pendidikan formal.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa didapatkan dengan berbagai cara, baik dari masyarakat sekitar, orang tua, maupun sekolah. Akan tetapi, dari berbagai cara tersebut sekolahlah yang berperan penting untuk seseorang meraih masa depan. Untuk dapat meraih masa depan yang gemilang, tentunya melalui tahapan-tahapan. Tahapan itu sendiri di antaranya berbicara, mendengar, membaca, menyimak, dan menulis. Komunikasi melalui bahasa dapat berwujud lisan (melalui berbicara) dan dapat pula berwujud tulisan. Karena itu, menulis disebut juga bentuk kegiatan komunikasi tertulis (komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca).<sup>2</sup>

Guru memiliki peran yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Ada banyak sekali mata pelajaran yang ada di sekolah dasar salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Sebab, bahasa Indonesia sebagai pengantar pendidikan dan bahasa nasional.

---

<sup>1</sup>Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 4.

<sup>2</sup>Moh. Siddik, *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing , 2016),

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mata pelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta membina kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>3</sup>

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan. Di antaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain. Artinya, aspek yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain, tidak bisa tidak. Karena hubungannya yang erat, keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut disebut catur tunggal keterampilan berbahasa atau empat serangkai keterampilan berbahasa. Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila orang itu menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya. Artinya, dia itu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.<sup>4</sup>

Agar memperoleh gambaran lengkap, berikut ini merupakan ulasan satu per satu. Pertama, menyimak merupakan keterampilan pertama yang dipelajari serta dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak sampai ketika kita dilahirkan ke muka bumi. Kedua, berbicara merupakan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain. Prinsipnya, asal kita menguasai apa yang kita bicarakan, maka orang lain akan paham apa yang disampaikan. Ketiga, membaca, yaitu kunci mendapatkan dan menguasai informasi. Semakin banyak informasi yang didapatkan, semakin banyak pula informasi yang kita kuasai. Keempat, menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sumardi, *Panduan Penelitian, Pemilihan, Penggunaan, dan Penyusunan: Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), 32.

<sup>4</sup> Daeng Nurjamal, et al., *Terampil Berbahasa* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 4.



Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus memulai latihan dan praktik yang banyak dan teratur.<sup>6</sup>

Bentuk tulisan bermacam-macam seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dari kelima tulisan tersebut, narasi umumnya sering digunakan menulis. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan peristiwa.<sup>7</sup>

Pada kondisi yang sesungguhnya di kelas, sebenarnya siswa sudah mampu menceritakan suatu kejadian yang dialaminya secara lisan namun memiliki kesulitan dalam menuangkan cerita tersebut ke dalam bentuk tulisan. Masalah yang muncul merupakan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan narasi. Dari berbagai masalah yang ada, banyak faktor penyebab yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Kesulitan belajar siswa dalam membuat narasi mungkin disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia, pemilihan kata yang masih kurang dan terbiasanya siswa untuk menuangkan ide gagasan ke dalam sebuah narasi yang tertulis. Dari berbagai masalah yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi, harus ada tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis narasi, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan

---

<sup>6</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2013), 3.

<sup>7</sup>Antonius Alam Wicaksono dan Maryam Isnaini Damayanti, "Penerapan Strategi *Quantum Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal JPGSD*, Vol. 01 No. 02 (2013), 2.

menggunakan model pembelajaran dapat menanggulangi masalah yang dihadapi siswa dalam menulis narasi dalam menuangkan ide atau gagasan.

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik.<sup>8</sup> Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk menangani permasalahan ini, yaitu model pembelajaran *complete sentence*. Pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.<sup>9</sup>

Model pembelajaran ini dibantu juga dengan menggunakan media pembelajaran. Media juga sebagai perantara yang dipakai untuk menyampaikan pesan maupun informasi dari sumber kepada penerima. Media pembelajaran yang cocok ialah media gambar seri. Media gambar seri digunakan untuk membantu model pembelajaran *complete sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena siswa lebih mudah untuk menyusun karangan atau cerita yang padu dan kronologis.

Untuk menunjang agar siswa lebih mudah lagi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi, perlu adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ketahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu, pengajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 24.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 35.

<sup>10</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

Strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi ialah strategi pembelajaran kontekstual. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti MIN 02 Madiun, peneliti menemukan beberapa masalah yang perlu dicari solusinya supaya dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia ketika siswa ditugaskan untuk melengkapi kalimat yang rumpang mayoritas siswa mengalami kesulitan. Jika ditugaskan guru untuk melengkapi kalimat rumpang, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis kata-kata yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang dan gaya bahasa yang tepat. Selain itu, menyebabkan rendahnya keterampilan menulis narasi siswa, di antaranya model pembelajaran yang digunakan kurang mendukung dengan materi yang diajarkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide-idenya, media pembelajaran yang kurang tepat juga untuk menunjang model pembelajaran yang digunakan, kurangnya minat keterampilan menulis siswa, strategi pembelajaran yang kurang inovatif, rendahnya kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam mengisi kata-kata yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang.

Berdasarkan masalah tersebut, tindakan yang paling tepat dalam memecahkan masalah, yaitu mengganti model pembelajaran yang menarik dengan dibantu media pembelajaran yang tepat dan strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya tertarik meneliti tentang *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Complete Sentence berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi Pembelajaran*

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 255.

*Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.*

## **B. Batasan Masalah**

Keterbatasan sering diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*.
3. Keterampilan menulis dalam penelitian ini, yaitu keterampilan menulis narasi.
4. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas III di MIN 02 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya. Berikut ini, adalah rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun tahun pelajaran 2020/2021?

2. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun tahun pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun tahun pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini, yaitu :

1. untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun tahun pelajaran 2020/2021;
2. untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun tahun pelajaran 2020/2021;
3. untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun tahun pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori mengenai model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan

strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi Siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. Bila tujuan penelitian dapat tercapai, hasil penelitian akan memiliki manfaat terhadap proses pembelajaran kedepannya. Secara teoretis dan praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini memiliki manfaat di antaranya:

- a. untuk menambah referensi terhadap kajian pendidikan terkait dengan keterampilan menulis siswa;
- b. sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat di antaranya bagi siswa, guru, dan sekolah:

#### a. Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) meningkatkan keterampilan menulis;
- 2) meningkatkan keterampilan mengolah kata kunci menjadi suatu kalimat efektif;
- 3) membiasakan siswa untuk belajar secara kooperatif atau kerjasama dengan teman-temannya;
- 4) menggunakan metode pembelajaran *complete sentence* untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menulis;
- 5) menggunakan berbantuan media gambar seri untuk menambah pemahaman siswa dalam mengisi kalimat yang rumpang;

6) melatih siswa dalam menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

b. Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) memberikan informasi dan wawasan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan melalui metode pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL);
- 2) memberikan bahan wacana untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

c. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) memberikan sumbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah;
- 2) memberikan referensi pada sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang sekaligus berbantuan media pembelajaran dan strategi pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan secara sistematis alasan dari penelitian, batasan masalah yang menjelaskan sampai mana batasan dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian, tujuan

penelitian yaitu kalimat pernyataan yang mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian yang menjabarkan pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika pembahasan yang mengungkapkan alur bahasan dalam penulisan laporan penelitian. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti, landasan teori yang berisikan tentang model pembelajaran *complete sentence* yang berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kerangka berfikir yang menjelaskan variabel yang diteliti, dan pengajuan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin. Bab kedua ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga, adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab keempat, adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi. Bab kelima, pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan mengenai penelitian dan saran untuk penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Diantaranya Cucu Wartini, Rasini, Ridwan Syarif Mustofa, Nur Afifah, Musfiratun Bana, dan lain-lain.

Bana (2013)<sup>12</sup> telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan jenis penelitian tindakan kelas hingga 2 siklus. Berdasarkan hasil pada setiap siklus, dapat disimpulkan melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV B.

Penelitian yang serupa, dilakukan oleh Rasini (2014)<sup>13</sup>, telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Benda melalui Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas hingga 2 siklus. Berdasarkan hasil pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan

---

<sup>12</sup>Musfiratun Bana, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 146.

<sup>13</sup>Rasini, “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Benda Melalui Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas I Ali Bin Abi Thalib MIN Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014), 78.

keterampilan deskripsi pada siswa kelas I sehingga penerapan strategi CTL sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Terkait dengan penelitian ini, diteliti pula oleh Afifah (2016)<sup>14</sup> ia telah melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak.” Dalam penelitiannya, ia menggunakan kuantitatif, yang dibuktikan dalam data *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas untuk penelitian, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terdapat perbedaan rata-rata terbukti dengan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Demikian, dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang lain diteliti oleh Wartini (2017)<sup>15</sup> dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan.” Dalam penelitiannya, ia menggunakan jenis penelitian tindakan kelas hingga 3 siklus. Pada setiap siklusnya mengalami perbedaan hasilnya. Siklus pertama, 48% siswa yang mendapat kriteria baik sekali, kemudian siklus kedua, mengalami peningkatan setelah perbaikan yang telah dilakukan. Pada siklus ketiga, mengalami peningkatan sebanyak 96% siswa. Berdasarkan hasil pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

---

<sup>14</sup>Nur Afifah, “Keefektifan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 112.

<sup>15</sup>Cucu Wartini, “Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan.” *Jurnal* Vol. 04 No. 03 (Desember, 2017), 258.

Penelitian yang lainnya lagi diteliti oleh Mustofa (2018)<sup>16</sup> dengan judul “Efektivitas Strategi *Zigzag* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Tema 7 Sejarah Peradaban Manusia pada Peserta Didik Kelas V SDN Jageran Bantul.” Dalam penelitiannya, ia menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini, ingin membuktikan perbedaan menggunakan strategi pembelajaran ceramah dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi menyebabkan siswa kurang tertarik dan cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Oleh karena itu, ia menggunakan strategi *zigzag* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Strategi ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini. Persamaannya peneliti di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan berbeda, tempat penelitian, waktu penelitian juga berbeda.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Proses Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Dalam bahasa sederhana, kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan sistematis. Kata belajar ialah proses perubahan tingkah laku peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya

---

<sup>16</sup>Ridwan Syarif Mustofa, “Efektivitas Strategi *Zigzag* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Tema 7 Sejarah Peradaban Manusia pada Peserta Didik Kelas V SDN Jageran Bantul”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 25.

melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>17</sup>

Pengertian yang lain, belajar diartikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan dan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Perubahan seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Karena perubahan yang terjadi tersebut tidak sepenuhnya dalam arti belajar. Kalau kaki seseorang menjadi patah tulang karena tertabrak motor, perubahan semacam itu belum bisa dikatakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil maupun tujuan. Karena, belajar bukan suatu tujuan melainkan suatu proses untuk mencapai tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil dari belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>19</sup>

Belajar juga merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh seseorang agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang mulanya belum mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang mulanya belum terampil menjadi terampil karena adanya belajar.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, belajar merupakan sesuatu hal yang sangatlah penting, dengan belajar bisa menjadikan kita menjadi individu yang lebih baik dan bisa menguasai suatu hal.

---

<sup>17</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

<sup>18</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 3.

<sup>19</sup>Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 27.

<sup>20</sup>Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Madiun: CV. AE Media Grafika, 2019), 1.

## 2. Keterampilan Menulis

### a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis atau mengarang adalah melahirkan pikiran dan perasaan dengan cara teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan.<sup>21</sup> Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.<sup>22</sup> Menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dan rumit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lainnya. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis harus adanya penguasaan dalam berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri.

Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami orang lain.<sup>23</sup> Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan yang terpenting untuk berkomunikasi. Secara garis besar, penulis dengan penulisan berupaya memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk bisa dikatakan terampil berbahasa. Menulis juga merupakan suatu keterampilan yang kompleks. Dalam menulis tulisan sendiri dapat dijadikan sebagai media untuk melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan. Jadi, menulis itu bukan perkara yang mudah perlu adanya ketelitian dan dapat memilih atau mengolah kata yang sesuai serta baik dan benar.

---

<sup>21</sup>Ngalim Purwantoro, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rosda Jaya Putra, 1997), 58.

<sup>22</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), 270.

<sup>23</sup>Moh.Mukhlas dan Yuentie Sova .P, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Ponorogo, STAIN PO PRESS, 2016), 168.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis.<sup>24</sup> Dalam pengertian lain, keterampilan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut dan dapat memahami bahasa itu.<sup>25</sup>

Aktivitas menulis merupakan bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir yang dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain.<sup>26</sup> Dikatakan sulit, karena keterampilan menulis memerlukan suatu ketelitian, maksud tulisan yang jelas serta dapat dipahami seseorang yang membacanya.

#### b. Tujuan Menulis

Setiap tulisan yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut. Berikut dipaparkan beberapa tujuan menulis menurut Tarigan<sup>27</sup>, diantaranya sebagai berikut .

- 1) Memberitahukan atau mengajar. Menulis dapat menjadi sarana dalam pendidikan bagi pembaca akan suatu hal yang seharusnya bisa lebih baik.
- 2) Meyakinkan atau mendesak. Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan yang disajikan dalam tulisan.
- 3) Menghibur atau menyenangkan. Menulis dapat dijadikan hiburan yang menyenangkan disaat waktu senggang agar lebih rileks.

<sup>24</sup>Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Menulis Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). 3.

<sup>25</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

<sup>26</sup> Iskandarwassid dan Dandang Senendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

<sup>27</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1992), 5.

- 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Menulis juga dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Berdasarkan paparan diatas dapat digambarkan dalam bentuk tabel yang menghubungkan antara tujuan menulis dan respon yang diharapkan bagi pembaca, sebagai berikut.

Tabel 2.1  
Tujuan Menulis dan Responsi Pembaca

Tujuan Menulis	Responsi Pembaca
Memberitahukan atau mengajar	Mengerti atau memahami
Menyakinkan atau mendesak	Percaya atau menentang
Menghibur atau menyenangkan	Kesenangan
Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api	Tingkah laku atau pikiran yang dikendalikan oleh emosi

Adapun tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan)<sup>28</sup> sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan (*assignment purpose*)

Tujuan menulis karena ditugaskan, karena bukan atas kemauan sendiri. Umumnya terjadi pada siswa yang mendapatkan tugas untuk menulis berbagai tulisan sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru.

2) Tujuan Altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan agar dapat menyenangkan pembaca melalui karya-karyanya dengan menghindari kedukaan para pembaca.

3) Tujuan Persuasif (*persuasive purpose*)

Tujuan ini meyakinkan para pembaca akan suatu kebenaran gagasan yang diutarakan.

<sup>28</sup>Ibid, 25.

4) Tujuan Penerangan (*informational purpose*)

Tujuan ini bertujuan agar pembaca mengetahui suatu informasi yang disampaikan.

5) Tujuan Pernyataan Diri (*self-expressive purpose*)

Melalui tulisannya, penulis bertujuan memperkenalkan dirinya kepada pembaca.

6) Tujuan Kreatif (*creative purpose*)

Penulis bertujuan karya-karya yang dihasilkan mencapai nilai-nilai artistic, mencakup nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan Pemecahan Masalah (*problem-solving purpose*)

Menjelaskan gagasan sendiri dalam memecahkan masalah sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca melalui karya-karyanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tujuan menulis ialah sesuatu yang terdapat di pikiran kita dalam bentuk tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca. Kegiatan menulis tidak melupakan tujuan bahasa yang menarik perhatian pembaca untuk membaca dan menimbulkan rasa senang bagi pembaca atau penulis itu sendiri.

**c. Tahapan Menulis**

Proses menulis tidak dapat dilakukan secara instan melainkan memerlukan suatu tahapan. Tidak ada suatu tulisan yang langsung jadi. Oleh sebab itulah, menulis membutuhkan suatu proses. Menulis akan lebih mudah jika mengikuti tahapan-tahapan yang ditentukan. Tahapan menulis diperlukan agar proses menulis memiliki ketentuan waktu dimulai hingga selesai.



Menurut Yunus<sup>29</sup> terdapat berbagai versi tahapan dalam menulis. Adapun tahapan menulis tersebut yaitu:

1) Tahap Pikir

Tahap ini memikirkan topik yang akan menjadi bahan suatu tulisan, cara membuat tulisan menarik untuk membaca, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tulisan. Pikirkan semua hal yang perlu disiapkan untuk menulis.

2) Tahap Praktik

Tahap ini menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Menggunakan gaya bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami. Alur isi tulisan yang disajikan, tata tulisan yang digunakan. Praktik menulis bertumpu pada implementasi ide, gagasan, serta perasaan menjadi suatu tulisan yang sesungguhnya.

3) Tahap Penyuntingan

Tahap penyuntingan digunakan untuk membaca kembali tulisan yang sudah dibuat dan melakukan revisi pada tulisan agar menjadi lebih memadai dan menarik. Penyuntingan dapat dilakukan dengan mengurangi dan menambah isi dalam tulisan tersebut sesuai dengan tujuan menulis di samping mengoreksi tata tulis, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat.

4) Tahap Publikasi

Tahap akhir dalam menulis difokuskan pada upaya untuk mempublikasikan atau menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat. Publikasi merupakan tahap penting dalam menulis.

---

<sup>29</sup>Syariffudin Yunus, *Kompetensi Menulis Kreatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 28.

Dalman<sup>30</sup> berpendapat menulis memiliki tiga tahapan diantaranya tahap pra-penulisan (persiapan), tahap penulisan, dan tahap pasca-penulisan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Pra-Penulisan

Tahap ini, terdapat aktivitas yang harus dilakukan oleh penulis, yaitu memilih dan menentukan topik, menentukan maksud serta tujuan penulisan, memperhatikan sasaran (pembaca), mengumpulkan bahan dan informasi sehingga dapat mengorganisasikan ide dan informasi dalam bentuk kerangka suatu karangan.

2) Tahap Penulisan

Penulis berusaha mengembangkan ide-ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan. Pada tahap ini, penulis mengembangkan ide-ide berdasarkan struktur karangan yang terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir karangan. Selanjutnya, penulis memeriksa, menilai, memperbaiki tulisan sehingga menjadi karangan yang baik.

3) Tahap Pasca-Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang kita hasilkan.

Berdasarkan pemaparan, proses menulis tidak dilakukan secara instan melalui tahapan-tahapan seperti yang telah diuraikan. Apabila penulis mengikuti tahapan tersebut, ia akan bisa menghasilkan tulisan yang baik dan dapat menghasilkan sebuah tulisan yang utuh.

---

<sup>30</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis*, 15-19.

### 3. Narasi

#### a. Pengertian Narasi

Narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi ditulis berdasarkan rekaan, pengalaman pribadi, pengamatan, atau wawancara yang disusun berdasarkan urutan waktu dan melibatkan tokoh-tokoh dalam cerita.<sup>31</sup> Narasi sebagai wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.<sup>32</sup>

Narasi ada yang bersifat fakta dan nonfakta. Contoh narasi yang bersifat fakta, yaitu cerita pengalaman, otobiografi, biografi. Contoh narasi yang bersifat nonfakta, yaitu cerita pendek, novel, cerita terhubung.<sup>33</sup> Pengertian lain mengarang adalah pengungkapan gagasan, ide-ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa diantaranya kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh dalam bentuk tulisan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan karangan yang menceritakan sebuah kejadian berdasarkan pengalaman pribadi, rekaan, pengamatan, atau wawancara dengan urutan waktu tertentu.

#### b. Jenis-jenis Narasi

Ada dua jenis karangan narasi, di antaranya, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris yang bertujuan memberikan informasi atau wawancara kepada pembaca. Narasi sugestif yang bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Sasaran narasi ekspositoris adalah rasio,

<sup>31</sup>Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan* (Malang: UMM Press, 2012), 54.

<sup>32</sup>Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 136.

<sup>33</sup>Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis* (Jakarta: Erlangga, 2009), 77.

<sup>34</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis*, 86.

yaitu berupa perluasan pengetahuan kepada pembaca, sedangkan sasaran narasi sugestif adalah pengalaman atas suatu kejadian atau peristiwa.<sup>35</sup>

### c. Struktur Narasi

Struktur narasi dapat dilihat dari beberapa komponen yang membentuknya diantaranya alur (*plot*), penokohan, latar (*setting*), konflik, dan sudut pandang.

#### 1) Alur (*plot*)

Alur merupakan rangkaian pola tindakan dalam memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi, yang memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang. Alur juga diartikan sebagai kerangka dasar yang penting dalam cerita. Alur mengatur bagaimana tindakan berkaitan satu sama lain, bagaimana peristiwa berkaitan dengan peristiwa yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan tokoh yang terlibat dalam tindakan tersebut yang terikat dalam suatu satuan waktu.<sup>36</sup>

Menurut Keraf<sup>37</sup>, alur sendiri terdiri dari 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian perkembangan, dan bagian penutup.

##### a) Bagian Pendahuluan

Suatu tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Oleh sebab itu, perbuatan harus ada dari suatu situasi. Situasi harus mengandung hal-hal yang membuat ledakan. Setiap situasi dapat menghasilkan suatu perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut pada masa yang akan datang. Bagian pendahuluan harus dapat menarik para pembaca. Sebab, bagian pendahuluan menentukan daya tarik dan selera pembaca pada bagian-

<sup>35</sup>Suparno, dkk., *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 32.

<sup>36</sup>Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 145.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 150-154.

bagian berikutnya. Maka, penulis harus membuat cerita semenarik mungkin untuk menarik minat serta perhatian pembaca.

b) Bagian Perkembangan

Bagian perkembangan atau bagian tengah ini merupakan batang tubuh yang utama dari seluruh tindakan para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses cerita. Bagian ini juga mencakup adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan dari situasi yang asli.

c) Bagian Penutup

Bagian akhir suatu perbuatan bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya suatu tindakan. Bagian ini merupakan titik di mana perbuatan dan tindakan dalam seluruh narasi memperoleh maknanya yang bulat dan penuh sehingga para pembaca terangsang untuk melihat seluruh makna cerita tersebut.

2) Penokohan

Penokohan atau karakter adalah tokoh-tokoh dalam sebuah narasi. Karakterisasi adalah cara seorang penulis cerita menggambarkan tokoh-tokohnya dalam ceritanya.<sup>38</sup>

3) Latar (*setting*)

Latar merupakan suatu perbuatan dalam suatu tindakan yang selalu terjadi dalam waktu. Narasi menyajikan suatu unit waktu, bukan sekadar suatu segmen waktu. Suatu unit waktu merupakan kesatuan yang lengkap dalam dirinya, serta suatu rentangan waktu di mana suatu proses terjadi secara penuh. Suatu gerakan waktu harus diartikan sebagai laju dari awal kejadian sampai kejadian itu berakhir. Sebuah awal kejadian dalam narasi terjadi saat

---

<sup>38</sup>*Ibid.*,164.

suatu situasi sudah berlangsung, yaitu apabila terdapat suatu kondisi yang tidak stabil. Berakhirnya suatu kejadian dalam narasi, apabila ada sesuatu yang menyelesaikan peristiwanya. Dengan demikian, awal dan akhir sebuah narasi adalah disaat yang menandai tahap-tahap perubahannya, baik perubahan berupa proses mulai berlangsung, maupun perubahan berupa proses itu berhenti.<sup>39</sup>

#### 4) Konflik

Sudah dikemukakan bahwa sebuah narasi disusun dari rangkaian tindakan yang berkaitan dengan sebuah makna. Makna selalu muncul dari suatu pertikaian atau konflik yang kekuatan-kekuatan yang merangsang perhatian seseorang untuk melihat bagaimana situasi tersebut akan terselesaikan.

Konflik yang melibatkan manusia menjadi faktor utama dalam pertimbangan untuk mengangkat permasalahan dalam sebuah narasi. Hal ini menurut Keraf<sup>40</sup>, konflik terbagi menjadi 3 macam, yaitu konflik melawan alam, konflik antar manusia, dan konflik batin.

##### a) Konflik melawan Alam

Konflik ini suatu pertarungan yang dilakukan oleh seorang tokoh atau manusia, baik secara individu maupun kelompok melawan kekuatan alam yang mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Misalnya, perjuangan seorang peneliti melawan penyakit yang mematikan dengan menemukan obat untuk melawan penyakit tersebut.

##### b) Konflik antarmanusia

Konflik yang kedua ini suatu pertarungan individu melawan individu yang lain, individu melawan kelompok yang lain yang berkuasa, kelompok

---

<sup>39</sup>*Ibid.*,169.

<sup>40</sup>*Ibid.*,167-169.

melawan kelompok yang lain, sebuah negara melawan Negara yang lain, karena hak-hak mereka diambil.

c) Konflik Batin

Konflik batin adalah suatu pertarungan individual melawan dirinya sendiri atau perang batin. Dalam konflik ini, timbul semacam kekuatan yang saling bertentangan dalam batin seseorang.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang diartikan sebagai tempat atau titik dimana seorang melihat objek deskripsinya. Sudut pandang digunakan dalam deskripsi. Dalam narasi, peran sudut pandang sangatlah penting sebagai teknik untuk mengerjakan suatu narasi.<sup>41</sup> Sudut pandang dalam narasi ini, yaitu cara seorang pengarang melihat seluruh tindakan dalam narasi, dapat dibagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.<sup>42</sup>

a) Sudut Pandang Orang Pertama

Sudut pandang orang pertama atau disebut juga sudut pandang terbatas. Disebut demikian karena penulis membatasi diri pada apa yang dilihat atau yang dialami sendiri sebagai narrator. Terdapat tiga pola dalam sudut pandang orang pertama, diantaranya sebagai berikut.

(1) Narator-Tokoh Utama

Narator menceritakan perbuatan atau tindakan yang melibatkan dirinya sendiri sebagai partisipan utama dari seluruh narasi.

<sup>41</sup>*Ibid.*, 190.

<sup>42</sup>*Ibid.*, 192-200.

## (2) Narator-Pengamat

Narator terlibat dalam seluruh tindakan tetapi hanya berperan sebagai pengamat. Pengamat tidak mempengaruhi seluruh proses kejadian atau tindakan tokoh-tokoh dalam narasi.

## (3) Narator-Pengamat Langsung

Narator mengambil secara langsung seluruh rangkaian tindakan dan ikut serta menentukan hasilnya tetapi ia tidak menjadi tokoh utama.

## b) Sudut Pandang Orang Ketiga

Dalam tipe ini, penulis menyampaikan secara impersonal pengalaman tokoh-tokoh yang terlibat dalam interaksi narasi. Secara impersonal, pengarang tidak tampil dalam cerita tetapi ia menghadirkan seorang narator yang tidak berbadan, yang menyaksikan berlangsungnya gerak dan tindakan dalam sebuah narasi. Terdapat beberapa subtipe dalam tipe sudut pandang orang ketiga ini, diantaranya sebagai berikut.

## (1) Sudut Pandang Panoramik atau Serba Tahu

Suatu bentuk ekstrim dari sudut pandang orang ketiga. Dalam sudut ini, pengarang melaporkan semua segi peristiwa atau suatu rangkaian tindakan. Sudut pandang ini lebih langsung menuju ke inti dari semua karakter yang terlibat dalam kegiatan.

## (2) Sudut Pandang Terarah

Sudut pandang terarah ini tidak dapat menyatukan seluruh tindakan yang ada tetapi langsung memusatkan perhatiannya hanya pada satu karakter yang bersangkutan dengan proses atau tindakan yang diceritakan.



### (3) Titik Pandangan Campuran

Antara sudut pandang serba tahu dan sudut pandang terarah, terdapat pula sudut pandang campuran, yang mencampurkan kedua sudut pandang tersebut. Pencampuran itu biasanya terjadi dalam narasi yang mengandung dialog-dialog.

#### d. Teknik Penilaian dalam Narasi

Penilaian yang dilakukan dalam menulis narasi atau karangan siswa biasanya bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca narasi secara selintas. Dalam kaitannya dengan penilaian narasi<sup>43</sup>, hal-hal yang harus diperhatikan di antaranya sebagai berikut.

- 1) kualitas dan ruang lingkup isi;
- 2) organisasi dan penyajian;
- 3) komposisi;
- 4) kohesi dan koherensi;
- 5) gaya dan bentuk bahasa;
- 6) tata bahasa, ejaan, dan tanda bahasa;
- 7) kerapian tulisan dan kebersihan;
- 8) respon afektif pengajar terhadap karya tulis.

#### 4. Model Pembelajaran *Complete Sentence*

##### a. Pengertian Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Model pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

<sup>44</sup>Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 35.

*Complete Sentence* merupakan serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi oleh guru, atau dengan menganalisa modul yang telah disiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja siswa yang berisikan paragraf yang belum lengkap, lalu memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan adanya kunci jawaban yang suda tersedia dengan melalui beberapa langka-langkah yang ada.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Terdapat beberapa ciri-ciri model pembelajaran *complete sentence*<sup>46</sup>, diantaranya sebagai berikut.

- 1) soal yang diberikan berupa kalimat yang rumpang atau belum lengkap, sehingga makna atau makna kalimat tersebut belum dapat dimengerti.
- 2) kalimat yang banyak dan saling berkaitan dalam sebuah paragraf, dan belum sempurna serta belum dimengerti maknanya.
- 3) kalimat dapat dilengkapi dengan pilihan kata yang disediakan.
- 4) harus diisi dengan kata-kata tertentu, misal istilah keilmuan kata asing.
- 5) Jawaban dari kalimat yang belum lengkap itu sudah disediakan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Langkah-langkah model pembelajaran *complete sentence*<sup>47</sup>, diantaranya sebagai berikut.

<sup>45</sup>Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), 7.

<sup>46</sup>Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, 36.

<sup>47</sup>*Ibid.*,36.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- 3) Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
- 4) Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- 5) Peserta didik berdiskusi untuk melengkapi paragraf dengan kunci jawaban yang tersedia.
- 6) Peserta didik berdiskusi secara berkelompok.
- 7) Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta didik membaca sampai mengerti atau hafal.
- 8) Kesimpulan.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran *complete sentence*<sup>48</sup>, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mudah dibuat guru, hanya dengan menghilangkan satu kata dalam kalimat. Misalnya, Diandra membersihkan halaman rumah setiap hari. Guru menghilangkan salah satu kata pada kalimat tersebut, sehingga kalimatnya menjadi Diandra ..... halaman rumah setiap rumah. Siswa mencari jawaban pada kalimat yang rumpang tersebut pada kolom yang sudah disediakan.
- 2) Siswa tidak perlu menjelaskan jawabannya, hanya perlu memadukan rumpang/tidak jawabannya. Maksudnya siswa hanya perlu mencari kata yang tepat untuk mengisi kalimat yang rumpang tersebut pada kolom kata yang disediakan oleh guru.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*,37.

3) Siswa diajarkan untuk mengerti dan hafal mengenai materi. Setiap siswa harus bisa memahami materi dengan baik dan benar, dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Setiap ada kelebihan pasti juga kekurangannya seperti halnya dengan model pembelajaran *complete sentence* ini, juga memiliki beberapa kekuarangan<sup>49</sup>, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru kurang kreatif dan inovatif dalam membuat soal. Soal yang dibuat guru pastinya lebih mudah, karena hanya menghilangkan satu kata saja.
- 2) Siswa kurang terpacu mencari jawaban karena hanya cukup menebak kata karena biasanya hanya kata hubung.
- 3) Kurang cocok untuk dipergunakan dalam setiap bidang studi.

## 5. Media Gambar Seri

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>50</sup>

Secara garis besar, dapat dipahami sebagai materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sementara itu pendapat lain bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset film, bingkai adalah contoh-contohnya.<sup>51</sup>

<sup>49</sup>*Ibid.*,37.

<sup>50</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 3.

<sup>51</sup>Arief S. Sadiman, et.al. *Media Pendidikan Pembangunan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2006), 6.

Media juga diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pada pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi.<sup>52</sup>

Dari pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat perantara yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan agar tercapainya tujuan pendidikan. Materi atau kejadian yang dapat dijadikan alat untuk suatu pembelajaran.

#### b. Fungsi Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi media dalam proses pembelajaran<sup>53</sup>, yaitu sebagai berikut:

1) menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah;

2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang;

3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil;

---

<sup>52</sup>Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pembangunan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 7.

<sup>53</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 10.

- 4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung;
- 5) mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video siswa dapat mengamati berbagai macam seragam, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya;
- 6) mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati;
- 7) mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.

Ada beberapa fungsi media pembelajaran yang lain<sup>54</sup>, diantaranya sebagai berikut:

- 1) berperan sebagai komponen yang membantu menjelaskan materi atau pesan dalam proses pembelajaran;
- 2) menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan;
- 3) membuat pembelajaran lebih realistis atau objektif;
- 4) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu;
- 5) menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata.

Berdasarkan penjelasan di atas fungsi media, yaitu digunakan sebagai pengantar materi untuk menjelaskan materi dalam proses pembelajaran yang lebih menarik minat siswa dan menyenangkan.

#### c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar<sup>55</sup>, diantaranya sebagai berikut,

<sup>54</sup>Siddiq, et al., *Pengembangan Bahan Pelajaran SD* (Jakarta: Dirjen DIKTI, 2008), 1.

<sup>55</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 26.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar<sup>56</sup>, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, sebagai berikut:
  - a) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran;
  - b) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik;
  - c) memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik;
  - d) memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran;
  - e) membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran;
  - f) membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar;
  - g) meningkatkan kualitas pengajaran;
  - h) memberikan dan meningkatkan variasi belajar;
  - i) menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga memudahkan penyampaian;

---

<sup>56</sup>Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 6.

j) menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

2) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, adalah:

- a) meningkatkan motivasi belajar pembelajar;
- b) memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar;
- c) memudahkan pembelajar untuk belajar;
- d) merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis;
- e) pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan;
- f) pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.

#### d. Jenis-jenis Media

Jenis-jenis media pembelajaran di antaranya ada media grafis, audio, visual, dan audio-visual. Pertama, media grafis adalah suatu penyajian secara visual menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merakum suatu ide, data, maupun kejadian.<sup>57</sup> Kedua, media audio adalah penyajian pengajaran atau pengetahuan melalui pendidikan audio atau pengalaman mendengarkan.<sup>58</sup> Ketiga, media visual adalah media pembelajaran yang informasinya hanya bisa diterima melalui indera penglihatan.<sup>59</sup> Keempat, media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar yang bergerak dan bersuara.<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, 19.

<sup>58</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 107.

<sup>59</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), 113.

<sup>60</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 119.



e. Media Gambar Berseri

1) Pengertian Media Gambar Berseri

Media gambar berseri masuk dalam jenis media pembelajaran yaitu, media grafis. Media gambar berseri adalah suatu alat yang didesain sedemikian rupa untuk dapat meletakkan gambar-gambar berseri dalam menyajikan suatu pesan atau bahan pembelajaran. Maka, pembelajar dengan mudah dapat menangkap materi pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media gambar berseri tersebut. Media ini tidak hanya digunakan untuk menyajikan gambar saja lihat, tetapi dapat juga digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk tulisan. Media gambar berseri dapat dibuat sendiri oleh pengajar atau menggunakan jasa tukang kayu. Ukuran alat ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi ruangan dan jumlah pembelajar.<sup>61</sup>

2) Tujuan Media Gambar Berseri

Beberapa tujuan dalam media gambar seri<sup>62</sup>, diantaranya sebagai berikut:

- a) untuk memperjelas keterangan-keterangan pengajar dalam menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan alat gambar berseri;
- b) mempermudah pekerjaan pengajar dalam penyusunan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar yang berseri atau materi pelajaran secara bertahap;
- c) lebih praktis penggunaannya dari pada gambar dinding;
- d) sangat membantu pengajar, ketika berada di daerah terpencil, tidak memiliki alat-alat elektronik seperti OPH, LCD, Slide, dan lain-lain.

---

<sup>61</sup>*Ibid.*,103.

<sup>62</sup>*Ibid.*,103.

#### 6) Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Proses Belajar Mengajar

Beberapa penggunaan media gambar seri dalam proses belajar mengajar<sup>63</sup>, diantaranya sebagai berikut.

- a) Alat gambar berseri, yang telah berisi materi pelajaran diletakkan di atas meja pengajar dan gambar-gambar berseri yang telah ditempelkan pada karton atau tripleks dimasukkan dalam jalur-jalur pada lubang-lubang yang terdapat pada kaki alat gambar seri tersebut.
- b) Pembelajar dalam menangkap bahan pembelajaran dapat melihat gambar materi pelajaran yang terletak pada kaki gambar berseri yang diletakan secara berganti-gantian di jalur-jalur alat gambar seri.
- c) Pengajar yang akan menerangkan atau menjelaskan suatu materi pelajaran dalam bentuk proses, sebaiknya menggunakan alat gambar berseri ini.

#### 7) Keuntungan Menggunakan Media Gambar Berseri

Media gambar seri juga memiliki beberapa keuntungan dalam proses belajar mengajar<sup>64</sup>, diantaranya sebagai berikut.

- a) Pembelajar dapat menerima keterangan dari pengajar sekaligus melihat gambar atau tulisan pada alat gambar berseri. Alat gambar berseri ini, dikategorikan sebagai media visual.
- b) Pengajar dapat berhadapan dengan pembelajar sambil melihat gambar atau materi pelajaran yang terdapat pada alat gambar berseri tersebut.
- c) Pengajar sambil menerangkan dapat memperhatikan dan mengontrol semua aktivitas pembelajar dalam kelas.
- d) Mudah digunakan oleh pengajar.

---

<sup>63</sup>*Ibid.*,104.

<sup>64</sup>*Ibid.*,104.

## 6. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

### 1) Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>65</sup>

Berdasarkan konsep tersebut, ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam

---

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), 255.

konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

## 2) Karakteristik CTL

Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

- a) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini. Misalnya, dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

P O N O R O G O

- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.<sup>66</sup>

### 3) Perbedaan Strategi Pembelajaran CTL dengan Pembelajaran Konvensional

Ada beberapa perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional diantaranya sebagai berikut.

- a) CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Artinya, siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran. Dalam pembelajaran konvensional, siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b) Dalam pembelajaran CTL, siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi. Dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
- c) Dalam CTL, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, pembelajarannya bersifat teoretis dan abstrak.
- d) Dalam CTL kemampuan didasarkan atas pengalaman, sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
- e) Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, tujuan akhir adalah nilai atau angka.

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, 256.

- f) Dalam CTL, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri. Misalnya, individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya. Misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru.
- g) Dalam CTL, pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya. Oleh sebab itu, setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran konvensional hal ini tidak mungkin terjadi. Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final. Oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
- h) Dalam pembelajaran CTL, siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- i) Dalam pembelajaran CTL, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dalam konteks dan *setting* yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.

Oleh karena tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, dalam CTL, keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara. Misalnya, dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan sebagainya, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

Beberapa perbedaan pokok di atas, menggambarkan bahwa CTL memang memiliki karakteristik tersendiri, baik dilihat dari asumsi maupun proses pelaksanaan dan pengelolaannya.<sup>67</sup>

#### 4) Langkah-langkah CTL

Secara garis besar langkah-langkah dalam strategi pembelajaran CTL<sup>68</sup>, sebagai berikut.

- a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri.
- b) Laksanakan sedetail mungkin dalam kegiatan inkuiri untuk semua topik pembelajaran.
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa melalui bertanya.
- d) Menciptakan kelompok belajar.
- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g) Melakukan penilaian.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual keterkaitan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun asosiasi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks bagi anak usia sekolah dasar. Kegiatan menulis akan sangat berkaitan dengan proses berpikir, pengetahuan, keterampilan dan strategi yang harus menyertainya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis, hendaknya dikembangkan secara

<sup>67</sup>*Ibid.*,260-262.

<sup>68</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013), 228.

berkesinambungan, serta dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat membimbing siswa agar berpartisipasi aktif.<sup>69</sup>

Menurut Shoimin, CTL adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.<sup>70</sup> Strategi pembelajaran CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>71</sup>

Media gambar seri sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karena melalui media gambar seri siswa dapat lebih mudah untuk menyusun karangan atau cerita yang padu dan kronologis. Media gambar berseri biasa disebut dengan *Flow Cart* atau gambar bersusun yang saling berhubungan satu sama lain, yang membentuk sebuah cerita bergambar yang diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya.<sup>72</sup> Media ini sangatlah membantu siswa yang belum bisa menulis maupun membaca dengan lancar, dengan dibantu media gambar seri siswa terbantu dengan adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan cerita atau karangan.

Berdasarkan paradigma ganda dengan dua variabel independen di atas terlihat bahwa untuk judul penelitian yang terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu, jika menggunakan metode pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL baik, CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi Siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

---

<sup>69</sup> Reni Febriyenti, "Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi." *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia* (2015), 14.

<sup>70</sup> Arif Shoiman, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 35.

<sup>71</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 255.

<sup>72</sup> Reni Febriyenti, "Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi," 15.



## D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, peneliti mengajukan hipotesis nihil atau ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

Berdasarkan uraian teori, kerangka berpikir di atas, dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis tindakan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

$H_0$  1: Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media gambar seri terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.

$H_0$  2: Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.

$H_0$  3: Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.

### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_a$  1: Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media gambar seri terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.

$H_a$  2: Ada pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.

$H_a$  3: Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *Contextual*

*Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.<sup>73</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memverifikasi pengaruh variabel *treatment* (model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri) dan (strategi pembelajaran CTL) terhadap variabel terikat (keterampilan menulis narasi). Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada teknik ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan ada *posttest*, setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>74</sup> Dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti, maka diperlukan populasi sebagai sasaran dalam penelitian ini. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 02 Madiun.

Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas III MIN 02 Madiun adalah 125 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas, dengan rincian sebagai berikut dalam tabel 3.1.

---

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 9.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas III MIN 02 Madiun

Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Keseluruhan Siswa
III A	11	13	24
III B	12	10	22
III C	10	13	23
III D	14	14	28
III E	18	10	28
<b>TOTAL</b>	65	60	125

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa semua siswa kelas III MIN 02 Madiun yang berjumlah 125 siswa sebagai populasi. Sampel yang diambil adalah kelas III A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penelitian subyektif peneliti yang mana menganggap karakteristik sampel dianggap berkaitan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu, seperti keterbatasan waktu, tenaga peneliti, dan kondisi tempat penelitian.<sup>76</sup>

<sup>75</sup>*Ibid.*,81.

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>77</sup> Untuk memperoleh data tentang model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi, peneliti menggunakan teknik tes (*pre-test dan post-test*) berupa soal isian terhadap siswa kelas III MIN 02 Madiun.

Adapun instrumen pengumpulan data keterampilan menulis narasi dijelaskan dalam tabel 3.2.<sup>78</sup>

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Penggunaan Media Gambar Seri dan Strategi CTL terhadap Keterampilan Menulis Narasi

Variabel	Indikator	Teknik
Keterampilan menulis narasi (Y)	a. Ruang Lingkup Isi b. Gaya Bahasa: Pilihan struktur dan kosa kata c. Tata Bahasa d. Kerapian Tulisan	Tes (Isian)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>79</sup> Oleh karena itu, perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik dari suatu pengamatan yang akan diungkap atau diketahui. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes, angket atau kuesioner, dan dokumentasi yang dijelaskan berikut ini.

#### 1. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Biasanya, tes berupa sejumlah pertanyaan/soal yang diberikan untuk dijawab oleh

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),134.

<sup>78</sup>Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 250.

<sup>79</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

subjek yang diteliti.<sup>80</sup> Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan. Tes yang diberikan yaitu *pretest* dan *post-test* pada satu kelas. *Pretest* dilakukan pada awal. Kemudian, *posttest* digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Posttest* dilaksanakan setelah semua proses pembelajaran selesai.

Mengingat, sejak awal maret 2020 pandemi covid-19 melanda Indonesia setelah negara-negara lain, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara daring (*online*). Adapun langkah-langkah dalam melakukan tes secara *online* ini sebagai berikut.

- a. Peneliti sebelum memutuskan penelitian secara daring (*online*), terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah selaku tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Setelah dari pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian secara daring (*online*), kemudian peneliti menghubungi wali kelas terpilih untuk diteliti. Sebelum peneliti menghubungi masing-masing wali murid untuk meminta izin, peneliti terlebih dahulu meminta bantuan kepada wali kelas untuk memberikan pengumuman di grup *whatsapp* wali murid bahwa akan ada mahasiswa yang mau melakukan penelitian skripsi melalui daring (*online*). Setelah mendapatkan persetujuan dari wali kelas dan wali murid, baru peneliti menghubungi satu persatu wali murid melalui *whatsapp*.
- b. Peneliti mengadakan *pre-test* dan *post-test* dengan memberikan pertanyaan/soal melalui *google forms* kepada siswa. Adapun soalnya mengenai melengkapi kalimat rumpang, yang jawabannya setiap kata

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 63.

diberikan bantuan mengenai gambar seri sesuai kata jawaban tersebut. Berikut cara untuk mengerjakan soal *pre-test* maupun *post-test* melalui *google forms*.

- 1) Peneliti membagikan link kepada wali murid melalui daring (*online*) sebagai soal untuk *pre-test* maupun *post-test*

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfldjvAHjmHaj5VlGI7OTAcBEDp\\_Hhv0Phu\\_mRECqPmG7JoI3g/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfldjvAHjmHaj5VlGI7OTAcBEDp_Hhv0Phu_mRECqPmG7JoI3g/viewform?usp=sf_link)

Gambar 3.1 Link *Google Forms*

- 2) Setelah link yang sudah dibagikan di klik, kemudian akan muncul tampilan pertama, yaitu mengisi nama lengkap, kelas, dan token. Token tersebut semua siswa sama yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu dengan token 12345.

Gambar 3.2 Tampilan Pertama *Google Forms*

- 3) Kemudian akan muncul soal *pre-test* yang masing-masing soal poinnya 20.

Gambar 3.3 Soal pada *Google Forms*

- 4) Cara untuk pengisiannya cukup mengklik salah satu option yang ada, nanti akan muncul tanda centang (✓).



Gambar 3.4 Cara Pengisian Soal pada *Google Forms*

- 5) Apabila sudah mengerjakan semua soal, kemudian melihat skor yang dipilih dengan cara klik lihat skor seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.5 Skor Perolehan di *Google Forms*

- c. Setelah diberikan *pre-test*, kemudian siswa diberikan sebuah video yang berisikan materi yang di dalamnya terdapat strategi CTL beserta media gambar seri untuk memperjelas materi yang disampaikan serta menjawab *pre-test* di awal sebelumnya.

- d. Kemudian, peneliti mengadakan *post-test* yang sama dengan *pre-test* di awal.

## 2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, dan sebagainya.<sup>81</sup> Adapun teknis dokumentasi pada saat siswa mengerjakan *post-test* maupun *pre-test*, peneliti

<sup>81</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.



bekerjasama dengan wali murid untuk mendokumentasikan. Untuk data-data yang berkaitan tentang latar belakang sekolah peneliti bekerjasama dengan pihak tatausaha secara daring (*online*).

Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MIN 02 Madiun, struktur organisasi MIN 02 Madiun dan segala sesuatu yang berkaitan dengan MIN 02 Madiun yang sudah dalam bentuk dokumen.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>82</sup> Karena data penelitian adalah data kuantitatif, teknik analisis data menggunakan statistik. Dalam menganalisis data kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan SPSS 23. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Uji Persyaratan Instrumen Data**

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>83</sup> Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur.

---

<sup>82</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 93.

<sup>83</sup>*Ibid.*,363.

Jadi, validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun dalam meneliti soal yang akan diujikan valid, peneliti menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi sebuah instrumen untuk memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penelitian. Maka hal ini peneliti meminta validasi soal *pre-test* dan *post-test* kepada validator ahli untuk melihat kesesuaian soal. Sedangkan validitas empiris adalah sebuah instrumen yang kevaliditasnya diujikan dari sebuah pengalaman. Dalam menguji validitas empiris suatu instrumen, maka instrument harus diuji cobakan pada subjek yang sudah dirancang dalam penelitian. Dalam validitas ini, validator ahli menguji soal *pre-test* dan *post-test* serta media gambar seri dan strategi CTL pada kelas III A MIN 02 Madiun.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>84</sup> Adapun untuk meneliti soal yang akan diujikan reliable, peneliti meminta validator ahli untuk melihat reliabilitas soal. Dalam reliabilitas ini, validator ahli menguji soal *pre-test* dan *post-test* serta media gambar seri dan strategi CTL pada kelas III A MIN 02 Madiun.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Agar dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan untuk uji normalitas. Untuk menghindari kesalahan dalam

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

penyebaran data yang tidak 100% bisa normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian menggunakan bantuan SPSS 23, dengan langkah-langkah sebagai berikut: masukkan data pada SPSS, klik *analyze – descriptive statistics – explore*, isi kolom *dependent list*, klik *plot*, pilih *stem and leaf*, pilih *histogram*, pilih *normality plots with test*, kemudian klik *continue*, dan OK.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa data pada setiap variabel mempunyai varian yang homogen dengan data pada variabel lain.<sup>85</sup> Terdapat langkah-langkah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data SPSS 23, klik *Analyze – Compare means – One way anova*, pilih *Option*, dan pilih *Homogeneity*, kemudian klik OK. Jika  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh penggunaan media gambar seri dan strategi CTL terhadap keterampilan menulis narasi Siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021), jika Sig. lebih kecil dari probabilitas (0,05) maka  $H_0$  ditolak (data homogen), begitu pun sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data lanjutan, setelah pengujian prasyarat tersebut terpenuhi. Hal ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan menulis narasi, peneliti menggunakan *t-test*. Untuk memudahkan perhitungan serta analisisnya, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

*T-test* adalah tes statistik yang dapat digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Dalam menganalisis data, peneliti memasukkan data ke dalam SPSS, klik *analyze – compare means –*

---

<sup>85</sup>Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Change Publication, 2013), 142.

*independent sample t-test*, pilih *define group*, dan klik *continue*, kemudian klik *option* dan *confidense interval* diubah menjadi 95%, klik *continue*, kemudian OK.

Jika  $\text{Sig.} \geq (0,05)$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan menulis narasi), jika  $\text{Sig.} \leq (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan menulis narasi).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MIN 02 Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun berada di Jl. Kenanga No.02 RT. 002/RW.001 Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun telah berdiri sejak tahun 1959 sebagai Madrasah Diniyah Sabilul Huda yang dirintis oleh Bapak Ali Nashikin untuk belajar mengajar di sore hari. Pada saat itu, pembelajaran masih ditempatkan di Mushola yang siswanya pada waktu itu anak-anak yang berada dijenjang SD, SMP, SMA, dan para pemuda desa yang statusnya tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Madrasah Diniyah Sabilul Huda tersebut dibimbing oleh Bapak Ali Nashikin, Bapak Suyadi dan Bapak Muh Marni. Madrasah Diniyah Sabilul Huda siswa yang sangat banyak (kurang lebih sekitar 50 siswa). Akhirnya, timbul gagasan untuk menjadikan Madrasah Diniyah tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya, pada tahun 1969 terwujudlah Madrasah Ibtidaiyah tahun 1969. Pada waktu itu, Madrasah Ibtidaiyah baru memiliki tiga ruang kelas yang letaknya di sebelah selatan Masjid Sabilul Huda Bancong. Satu ruang kelas ditempati oleh dua rombongan belajar. Mengingat keterbatasan ruang yang ada dan agar pelaksanaan pembelajaran efektif, waktu pembelajaran dibagi menjadi beberapa kegiatan. Kelas satu dan dua dilaksanakan setelah Duhur, yakni pukul 13.30 WIB. Selanjutnya, kelas tiga setelah Ashar, yakni pukul 15.00 WIB. Kemudian, kelas empat setelah Magrib, yakni pukul 18.15 WIB. Selanjutnya, kelas lima dan kelas enam setelah Isya', yakni pukul 19.15 WIB.

Mengingat semakin bertambahnya siswa di Madrasah dan tidak diimbangi dengan dana untuk perluasan gedung pembelajaran, tahun 1971. Madrasah Ibtidaiyah Sabilul

Huda bergabung dengan PSM Takeran yang pada saat itu diberikan tanah secara swadaya oleh masyarakat. Dengan bantuan tersebut, bertambahlah lokasi belajar menjadi empat ruang yang terletak di selatan Masjid Thoriqul Huda. Pada saat itu, Madrasah Ibtidaiyah dipimpin oleh Bapak Kyai Ali Nasihin sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan. Adapun susunan pengurusnya adalah sebagai berikut.

- a. Bapak Sunagus (Wakil Pimpinan 1971-1981)
- b. Bapak Ali (Sekretaris I 1971-1981)
- c. Bapak Roib (Sekretaris II 1971-1981)
- d. Bapak Solihin (Bendahara I 1971-1981)
- e. Bapak Parkun (Bendahara II 1971-1981)

Pada saat itu, pemerintah memberikan bantuan guru dinas ( DPK ) dari Departemen Agama yaitu, Bapak Pardi. Pada tahun 1982, Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Bancong berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Bancong Fillial MIN Klagenserut. Kepala Madrasah nya, yaitu Bapak Ali Mastur. Adapun tokoh pendiri Yayasan Sabilul Huda antara lain:

- a. Kyai Ali Nasihin
- b. Kyai Sunagus
- c. Salikun
- d. Khamtari
- e. Darmo Sadikun
- f. Umar
- g. Abu amar
- h. Sholikun

Pada tahun 1991, mengadakan swadaya pembelian tanah seluas  $585 m^2$ , untuk dibangun 6 ruang dan kantor untuk RA Thoriqul Huda. Gedung baru ini dibangun

dengan tujuan agar nantinya siswa dari RA tersebut setelah lulus bisa langsung masuk MI Bancong.

## **2. Status Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun pada tanggal 23 Desember 1993 dengan nomor SK : 224 ( SK Penegerian MIN Bancong: SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 107 Tahun 1997 Tanggal 25 Oktober 1993 ) Madrasah Ibtidaiyah Bancong Fillial Klegenserut berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bancong dengan Kepala Madrasah Bapak Ali Mastur. Beliau menjabat mulai tahun 1979 – 1996. Pada tahun 1997, Madrasah Ibtidaiyah mendapat proyek pengadaan RKB 3 ruang dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur. Pada waktu itu yang bertindak sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak H. Slamet, S.Ag. yang menjabat pada tahun 1996 – 2003. Pada akhir tahun 2008, Madrasah Ibtidaiyah mendapat proyek APBNP dari DIKNAS Pusat berupa buku ajar, buku perpustakaan, media pembelajaran. Pada saat itu, Madrasah dipimpin oleh Bapak Slamet, S.Ag. sebagai Kepala Madrasah dari tahun 2003 – 2009. Setelah itu, beliau digantikan oleh Drs. Edy Purwanto, M.Pd. yang menjabat dari tahun 2009 – 2016. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Pergantian Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Jawa Timur, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bancong berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018, selaku Kepala Madrasah adalah Bapak Fahrurrozi, M.Pd.I yang menjabat mulai tahun 2016 hingga Mei 2018. Selanjutnya, saat ini dijabat oleh Hj. Ummu Nadifah, M.Pd.I.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun

#### a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 memiliki visi menjadikan agama sebagai landasan moral, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan.

#### b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun memiliki misi sebagai berikut.

- 1) menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam;
- 2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 3) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik;
- 4) mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk peserta didik;
- 5) menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah;
- 6) menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan asri;
- 7) membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
- 8) menumbuhkan semangat untuk peduli lingkungan;
- 9) menerapkan pelestarian fungsi lingkungan hidup;
- 10) mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

#### c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut tujuan pendidikan yang ingin dicapai Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Madiun adalah sebagai berikut.



- 1) Terwujudnya kegiatan keagamaan dilingkungan madrasah misalnya salat Dhuha berjamaah, salat Dhuha berjamaah, tahfidz surat-surat pilihan, Baca Tulis Al quran (BTA), tartil Al quran dan pengajian Ahad Wage.
- 2) Terwujudnya kompetensi dasar peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 3) Terwujudnya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I dan IV serta Kompetensi Dasar pada kelas II, III, V, dan VI.
- 4) Terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler / pengembangan diri dalam bidang seni dan olahraga sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sesuai bakat secara optimal sehingga siap mengikuti berbagai jenis event atau perlombaan.
- 5) Terwujudnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, penghijauan, dan jum'at bersih.
- 6) Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter dan peduli lingkungan.
- 7) Terwujudnya pengendalian pencemaran, kerusakan lingkungan hidup dan melakukan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

#### 4. Profil Singkat Madrasah

Nama Madrasah	:	<b>MIN 02 Madiun</b>
N S M	:	<b>11135190001</b>
Npsn	:	<b>607 177 56</b>
Nama Kepala Madrasah	:	Ummu Nadifah, M.Pd.I
Alamat	:	Jl. Kenanga No. 02 RT. 002/RW.001
Desa	:	Bancong
Kecamatan	:	Wonoasri
Kabupaten	:	Madiun
Kode Pos	:	63157

Telephon / Hp	:	(0351) 385593
Email	:	<a href="mailto:minbancong@gmail.com">minbancong@gmail.com</a>
Status Sekolah	:	Negeri
Status Akreditasi	:	A
Tahun Berdiri	:	1993

## 5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Madiun

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki struktur organisasi sekolah, tidak terkecuali di MIN 02 Madiun. Berikut struktur organisasi MIN 02 Madiun sebagai berikut dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Madiun

No	Nama	Jabatan
1.	Wawan Kokotiasa, S.IP, M.Si.	Kepala Komite
2.	Ummu Nadifah, M.Pd.I	Kepala Madrasah
3.	Dian Dwi Fatmawati, S.Pd.I	Koordinator Kurikulum + Guru
4.	Sudarno, S.Pd.I	Koordinator Kurikulum + Guru
5.	Sayid, S.Pd.I	Koordinator Sarpras + Guru
6.	Yeti Nur Setyowati, S.Pd	Koordinator Humas + Guru
7.	Yatmiati, S.Pd	Guru
8.	Suryanti, S.Pd.	Guru
9.	Alif Murdiyanti, S.Pd.I	Guru
10.	Jamilatun, S.Pd.I	Guru
11.	Musbinah, S.Pd.I	Guru
12.	Zaenal Arifin, S.Pd.I	Guru
13.	Titik, S.Pd.I	Guru
14.	Ayunda Yuliani, S.Pd	Guru
15.	Pipit Puspitowati, S.Pd	Guru
16.	Mimien Maimunah, S.Pd.I	Guru
17.	Dina Dwi Lestari, S.Pd.I	Guru
18.	Lina Ambarwati, S.Pd.I	Guru
19.	Istiqomah, S.Pd.I	Guru
20.	Nurul Munawaroh, S.Pd.I	Guru
21.	Heni Rahmawati, S.Pd.I	Guru
22.	Sri Ngasiah, S.Pd	Guru
23.	Umi Nurul Lissana, S.Pd.I	Guru
24.	Murni Wahyu Karyawanti, S.Pd	Guru
25.	Puji Widiastuti, S.Pd	Guru
26.	Dyah Lulusing Tyas, S.Pd.I	Guru
27.	Zainal Abidin, S.Th.I	Guru
28.	Fuad Ubaidil Hayyi, S.Pd.I	Guru
29.	Umi Anitah, S.Pd.I	Guru
30.	Ihwan, S.Pd.I	Guru
31.	Agus Fitri Astuti, S.Pd	Guru

32.	Qomariatun, S.Pd.I	Guru
33.	Ari Nurwidiati, S.Pd.I	Guru
34.	Sabikis, S.Ag	Guru
35.	Agus Setyadi, S.Pd.I	Guru
36.	Sayidah Nur Hikmah, S.Ag	Guru
37.	Tunggal Setyorini Cahyaningsih, S.Pd	Guru
38.	Dyah Ayu Puspitasri, S.Pd	Guru
39.	Mahmudah, S.Pd	Guru
40.	Heppy Yulli Ghristanto, S.Pd	Guru
41.	Khusnul Mua'asyaroh, S.Pd	Guru
42.	Heru Prastiyo, A.M.Kom	Staf
43.	Arif Setiawan	Staf
44.	Ahmad Fatoni	Staf
45.	Nurul Arifah, S.Pd	Staf
46.	Alif Syifa'ul Muntafiq	Staf

## 6. Prestasi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Madiun

### a. Prestasi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Madiun memiliki beberapa prestasi, diantaranya sebagai berikut dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Prestasi Madrasah di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Madiun

No	Jenis Penghargaan	Tingkat	Tahun
1.	Satuan Kerja Tercepat Pertama (Dirjen Pajak)	Kabupaten	2014
2.	Sekolah Adiwiyata	Kabupaten	2014
3.	Sekolah Adiwiyata	Provinsi	2015
4.	Sekolah Adiwiyata	Nasional	2016

### b. Prestasi Guru

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Madiun memiliki guru-guru yang sangat berkompenten dan berprestasi, dapat dilihat sebagai berikut dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3  
Prestasi Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Madiun

No	Jenis Penghargaan	Tingkat	Nama
1.	Juara 1 Lomba Kepala Sekolah Berprestasi	Kabupaten	Drs. Edy Purwanto, M.Pd
2.	Juara 2 Lomba Guru Berprestasi Tingkat MI	Kabupaten	Kusmiati, S.Pd.I
3.	Guru Berprestasi Tingkat MI	Provinsi	Kusmiati, S.Pd.I
4.	Guru Terdisiplin (PNS)	Kabupaten	Ihwan, S.Pd.I
5.	Guru Berprestasi	Kabupaten	Dina Dwi L, S.Pd
6.	Juara Harapan 3 Guru Berprestasi	Provinsi	Dina Dwi L, S.Pd
7.	Teacher Super Camp (KPK)	Nasional	Dian Dwi F, S.Pd.I

c. **Prestasi Siswa**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun, memiliki guru yang kompeten sehingga banyak mencetak generasi yang memiliki banyak prestasi, dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel. 4.4  
Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun

No	Jenis Penghargaan	Tingkat	Nama
1.	Olimpiade Pend. Agama	Juara 3 Tk. Kabupaten (2014)	Nur Rohmatul M.
2.	Olimpiade Matematika dan Sains	Juara I Tingkat SD/MI Se- Kabupaten (2014)	Zulfi Masyita Resia R.
3.	Lomba Putra Lingkungan	Juara 3 Tk. Kabupaten (2014)	Salsa Syahputra Prabowo
4.	Lomba Pidato Bhs. Indonesia Putra	Juara 2 Tk. Kabupaten (2015)	Kusumo Mukti Wibowo
5.	Lomba Bhs. Indonesia Putri	Juara 1 Tk. Kabupaten (2015)	Maulidatu Tsani Hamida
6.	Lomba Bhs. Inggris Putra	Juara 1 Tk. Kabupaten (2015)	Kusumo Mukti Wibowo
7.	Lomba Baca Puisi Putra	Juara 1 Tk. Kabupaten (2015)	Salsa Syahputra Prabowo
8.	Lomba Baca Puisi Putri	Juara 1 Tk. Kabupaten (2015)	Maulidatu Tsani Hamida
9.	Olimpiade Sains	Juara 2 Tk. Kabupaten (2015)	Salsabila Berliana S.
10.	Olimpiade Mapel Agama (KSM)	Juara 2 Tk. Kabupaten (2015)	Nadya Gandhi A. W.
No	Jenis Penghargaan	Tingkat	Nama
11.	Olimpiade IPA (KSM)	Juara 2 Tk. Kabupaten (2015)	Maulidatu Tsani Hamida
12.	Olimpiade Matematika (KSM)	Juara 3 Tk. Kabupaten (2015)	Kusumo Mukti Wibowo
13.	Siswa Prestasi (KSM)	Juara 1 Tk. Kabupaten (2016)	Maulidatu Tsani Hamida
14.	Olimpiade Matematika dan PAI	Juara 3 Tk. Kabupaten (2016)	Ummu Mariyah Zulfan
15.	Kompetensi Sains Matematika (KSM)	Juara 1 Tk . Kabupaten Dalam Rangka HAB kemenag Ke 71	Maulidatu Tsani Hamida
16.	Dokter Kecil ( UKS )	Juara 2 Tk. Kabupaten Kader Tiwisada (2016)	Nadia Risna Latifa
17.	Seni Baca Puisi Putri	Juara 1 Tk. Kabupaten	Ainun Safa Nahdiya

		Aksioma Kabupaten Madiun (2016)	
18.	Seni Baca Puisi Putra	Juara 2 Tk. Kabupten Aksioma Kabupaten Madiun (2016)	Guruh Tegar Dwi Ardiyan
19.	Tahfid Juz 1 dan 30	Juara 2 Tk. Kabupaten Aksioma Kabupaten Madiun (2016)	Ahmad Syifauddin
20.	MTQ Putra	Juara 3 Tk. Kabupaten Aksioma Kabupaten Madiun (2016)	Ahmad Fadhil Munir
21.	Bulutangkis Putra	Juara 3 Tk. Kabupaten Aksioma Kabupaten Madiun (2016)	Ahmad Fatkhur Razi
22.	MTQ Putri	Juara Harapan 2 Aksioma Kabupaten Madiun (2016)	Usi Mauliza
<b>No</b>	<b>Jenis Penghargaan</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Nama</b>
23.	Pidato Bahasa Arab Putri	Juara Harapan 2 Aksioma Kabupaten Madiun (2016)	Gya Sandra Levia
24.	Pidato Bahasa Indonesia Putri	Juara harapan 2 Aksioma Kabupaten Madiun (2016)	Usi Mauliza
25.	Pidato Bahasa Inggris Putri	Juara harapan 1 Aksioma Kabupaten Madiun (2016)	Aisyah 'Azzahro Nurrahmadani
26.	Seni Baca Puisi Putri	Juara 2 tk. Propinsi Aksioma Jatim (2016)	Ainun Safa Nahdiya
27.	Tartil	Juara 1 tk. Kabupaten Milad ke 39 MTsN Kota Madiun (2017)	Bayu Aji Bimantoro
28.	Baca Puisi Putra	Juara 1 tk. Kabupaten Milad ke 39 MTSn Kota Madiun (2017)	Guruh Tegar Dwi Ardiyan
29.	Baca Puisi Putri	Juara 1 tk. Kabupaten Milad ke 39 MTsN Kota Madiun (2017)	Ainun safa Nahdiya
30.	MTQ Putra	Juara 2 tk. Kabupaten Milad ke- 39 MTsN Kota Madiun (2017)	Ahmad Fadhil Munir
31.	MTQ Putri	Juara 2 tk. Kabupaten Milad ke- 39 MTsN	Usi Mauliza

		Kota Madiun (2017)	
32.	Pidato B. Indonesia Putra	Juara 2 tk. Kabupaten Milad ke- 39 MTsN Kota Madiun (2017)	Kusumo Mukti Wibowo
33.	Pidato B. Indonesia Putri	Juara 2 tk. Kabupaten Milad ke- 39 MTsN Kota Madiun (2017)	Maulidatu Tsani Hamida
<b>No</b>	<b>Jenis Penghargaan</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Nama</b>
34.	Banjari	Juara 2 tk. Kabupaten Milad ke- 39 MTsN Kota Madiun (2017)	Grup Hadroh MIN Bancong
35.	Tartil Putri	Juara harapan 1 Milad ke-39 MTsN Kota Madiun (2017)	Muhimmatur Rohmah
36.	Pildacil	Juara Harapan 2 Dalam Rangka HUT Bayangkara ( Polres Madiun) (2017)	Ainun safa Nahdiya
37.	Olimpiade IPA	Juara harapan 3 Tk SD-MI di MTsN Dolopo (2017)	Muhammad Nur Irvan Aprianto
38.	KMNR Ke-12	Medali Perak Tk. Nasiona Di Bogor (2017)	Ahnaf Maulana Abbash

## 7. Program Unggulan Madrasah

Program unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun berfokus pada pembentukan Karakter yang diaktualisasikan pada kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler bagi siswa, antara lain sebagai berikut dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5  
Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun

No	Kegiatan Pengembangan Diri	Nilai-nilai Karakter
1.	Samroh	Religius, Percaya diri, kreatif, disiplin, kerjasama, Rasa ingin tahu, bertanggung jawab, peduli lingkungan.
2.	Tartil Qur'an, Tanfidz Qur'an dan MTQ	Religius, Percaya diri, kreatif, disiplin, kerjasama, Rasa ingin tahu, bertanggung jawab, peduli lingkungan.
4.	Olah raga (Renang dan Bulu Tangkis)	Sportif, bergaya hidup sehat, disiplin, kerjasama, menghargai karya dan prestasi orang lain, percaya diri, kerja keras, bersahabat, Peduli Lingkungan.
5.	Pidato 3 Bahasa	Kreatif, Santun, menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, nasionalis, peduli lingkungan
6.	Seni Tari	Kreatif, Percaya diri, bertanggung jawab, mencintai

		budaya bangsa, menghargai karya dan prestasi orang lain.
7.	Puisi	Kreatif, Percaya diri, bertanggung jawab, menghargai karya dan prestasi orang lain, peduli lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 2 Madiun antara lain sebagai berikut dalam tabel 4.6.

Tabel. 4.6  
Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Madiun

No	Ekstra kurikuler	Kegiatan	Nilai-nilai Karakter
1.	Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perkemahan sehari</li> <li>✓ Darmawisata</li> <li>✓ Karnaval</li> <li>✓ Cycleng</li> <li>✓ Jambore</li> <li>✓ Bakti Sosial</li> </ul>	Demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab, Rasa ingin tahu, peduli lingkungan
2.	Drum Band	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Latihan baris berbaris</li> <li>✓ Pengenalan musik</li> <li>✓ Latihan memegang alat</li> <li>✓ Latihan memukul</li> <li>✓ Latihan penyesuaian nada dan lagu mars lingkungan</li> <li>✓ Latihan display</li> <li>✓ Unjuk gelar</li> </ul>	Kreatif, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, peduli lingkungan.
3.	UKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dokter kecil</li> <li>✓ Penimbangan berat badan</li> <li>✓ Pengukuran tinggi badan</li> <li>✓ Kartu Menuju Sehat (KMS)</li> </ul>	Bergaya hidup sehat, peduli sosial dan lingkungan, disiplin, mandiri, peduli lingkungan
4.	Sispala (Siswa Pecinta Alam)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengelolaan sampah</li> <li>✓ Perawatan kebun</li> <li>✓ Perawatan kolam ikan</li> <li>✓ Perawatan taman</li> <li>✓ Perawatan green house</li> </ul>	Peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, kreatif, peduli lingkungan.
5.	Klub MIPA/ Sains	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempersiapkan olimpiade</li> </ul>	Rasa ingin tahu, tanggung jawab, kreatif, disiplin, peduli lingkungan.
6.	Hadroh Banjari	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memainkan alat hadroh Banjari</li> <li>✓ Membaca do'a sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.</li> </ul>	Religius, Kreatif, tanggung jawab, Mandiri, bekerja keras, peduli lingkungan, kerja sama.

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental designs (one-group pretest-posttest design)* yang dilakukan di MIN 02 Madiun. Populasi dalam penelitian ini adalah

siswa kelas III. Penentuan sampel penelitian pada populasi kelas III yang terdiri atas 24 siswa yang dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling purposive*. Di sini peneliti diberikan subjek penelitian, yaitu, siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen dari pihak sekolah. Mengingat adanya kendala tatap muka sehingga sekolah hanya mengizinkan satu kelas saja untuk dijadikan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian kuantitatif ini akan dideskripsikan dengan kata-kata dan angka-angka. Keterampilan menulis narasi dilihat dari hasil *post-test* kelas eksperimen, dikarenakan dalam design penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen tanpa kelas kontrol. Suatu penelitian akan berhasil apabila penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL dikatakan berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi pada kelas eksperimen, karena model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL dapat mengarahkan perhatian siswa.

Berikut adalah deskripsi penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL dalam kelas eksperimen, yaitu media gambar seri dan strategi CTL digunakan oleh peneliti sebagai media pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, guru memberikan *posttest* pada kelas eksperimen. Pertama, guru memberikan *posttest* mengenai model *complete sentence* berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi. Kedua, guru memberikan *posttest* mengenai strategi pembelajaran CTL terhadap keterampilan menulis narasi. Ketiga, guru memberikan *posttest* mengenai model *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap keterampilan menulis narasi. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, nilai *posttest* dari model *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap keterampilan menulis narasi tersebut akan dijadikan acuan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Nilai *posttest* dari model *complete*



*sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap keterampilan menulis narasi dari kelas eksperimen dijelaskan dalam tabel 4.7.

Tabel.4.7  
Data Nilai *posttest* dari Model *Complete Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi Pembelajaran CTL terhadap Keterampilan Menulis Narasi dari Kelas Eksperimen

NO	Responden	Model <i>complete sentence</i> berbantuan media gambar seri	Strategi Pembelajaran CTL	Keterampilan Menulis Narasi
1.	Responden 1	75	85	90
2.	Responden 2	85	80	90
3.	Responden 3	80	85	90
4.	Responden 4	85	87	89
5.	Responden 5	85	85	89
6.	Responden 6	88	90	95
7.	Responden 7	85	88	90
8.	Responden 8	85	90	90
9.	Responden 9	90	85	90
10.	Responden 10	85	90	95
11.	Responden 11	85	90	95
12.	Responden 12	90	85	90
13.	Responden 13	90	85	92
14.	Responden 14	95	90	95
15.	Responden 15	90	80	90
16.	Responden 16	80	85	88
17.	Responden 17	80	95	95
18.	Responden 18	90	93	95
19.	Responden 19	90	88	90
20.	Responden 20	95	95	90
21.	Responden 21	75	85	90
22.	Responden 22	80	85	95
23.	Responden 23	90	88	95
24.	Responden 24	85	90	97

Dari data nilai dalam tabel 4.7, kemudian digunakan untuk mencari *mean*, deviasi standar, dan data deskripsi lainnya dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8  
Deskripsi Data Nilai *posttest* dari Model *Complete Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi Pembelajaran CTL terhadap Keterampilan Menulis Narasi dari Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Gambar Seri	24	75	95	85.75	5.399
Strategi CTL	24	80	95	87.46	3.901
Keterampilan Menulis Narasi	24	88	97	91.88	2.755
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan *output* SPSS table 4.8 menunjukkan jumlah responden (N) untuk kelas eksperimen ada 24. Dari 24 responden dalam *posttest* kelas eksperimen ini nilai media gambar seri tertinggi (Maksimum) adalah 95 dan nilai media gambar seri terendah (minimum) adalah 75. Rata-rata nilai media gambar seri dari 24 responden adalah 85.75 dengan deviasi standar sebesar 5.399. Dari 24 responden dalam *posttest* kelas eksperimen ini nilai strategi pembelajaran CTL tertinggi (Maksimum) adalah 95 dan nilai strategi pembelajaran CTL terendah (minimum) adalah 80. Rata-rata nilai strategi pembelajaran CTL dari 24 responden adalah 85.46 dengan deviasi standar sebesar 3.901. Dari 24 responden dalam *posttest* kelas eksperimen ini, nilai keterampilan menulis narasi tertinggi (Maksimum) adalah 97 dan nilai keterampilan menulis narasi terendah (minimum) adalah 88. Rata-rata nilai keterampilan menulis narasi dari 24 responden adalah 91.88 dengan deviasi standar sebesar 2.755.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian uji normalitas ini dibantu dengan aplikasi SPSS 23. Dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari probabilitas 5% (0,05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9  
Uji Normalitas Media Gambar Seri dan Strategi CTL Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan Menulis Narasi		Kolmogorov-Smirnov <sup>c</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Media Gambar Seri	90	.212	11	.178	.899	11	.182
	95	.150	8	.200*	.939	8	.604
Strategi CTL	89	.260	2	.			
	90	.229	11	.111	.903	11	.204
	95	.267	8	.098	.926	8	.484

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *post-test* uji *shapiro-wilk* media gambar seri untuk kelas eksperimen adalah 0.899 dan nilai signifikasi sebesar  $0.182 > 0.05$ . Adapun nilai *post-test* uji *shapiro-wilk* strategi CTL untuk kelas eksperimen adalah 0.903 dan nilai signifikasi sebesar  $0.204 > 0.05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Untuk menguji data homogen atau tidak, peneliti menggunakan Uji Anova, dan dibantu dengan aplikasi SPSS 23. Sebagai kriteria pengujian, jika signifikasi lebih besar dari probabilitas 5% (0.05). Hasil pengujian menunjukkan data homogen. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10  
Uji Homogenitas Media Gambar Seri dan Strategi CTL Keterampilan Menulis Narasi

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Media Gambar Seri	Between Groups	59.898	5	11.980	.353	.874
	Within Groups	610.602	18	33.922		
	Total	670.500	23			
Strategi CTL	Between Groups	103.083	5	20.617	1.503	.238
	Within Groups	246.875	18	13.715		
	Total	349.958	23			

Pada tabel 4.10 dapat dilihat *Test of Homogeneity of Variances* pada media gambar seri diketahui nilai signifikasi sebesar 0.874. Karena nilai signifikasi  $0.874 > 0.05$  dapat disimpulkan data memiliki varian homogen. Sedangkan pada strategi CTL

diketahui nilai signifikansi sebesar 0.238. Karena nilai signifikansi  $0.238 > 0.05$  dapat disimpulkan data memiliki varian homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Peneliti setelah melakukan perhitungan dan data yang diperoleh normal dan homogen, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum dilakukan analisis data. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan SPSS 23. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Jika Signifikansi  $\geq 5\%$  (0,05)  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh penggunaan model *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021). Jika signifikansi  $\leq 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh penggunaan model *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021). Hasil analisis tersebut dijelaskan dalam tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11

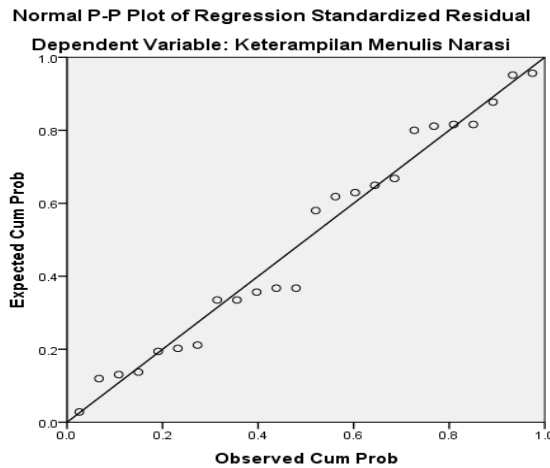
Uji Hipotesis Pengaruh Penggunaan Model *Complete Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi Pembelajaran CTL terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.492	2	23.246	3.810	.039 <sup>b</sup>
	Residual	128.133	21	6.102		
	Total	174.625	23			

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar  $0.039 < 0.05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran Bahasa

Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021. Besarnya pengaruh dapat dilihat dalam gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1  
Rata-rata Pengaruh Penggunaan Model *Complete Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi Pembelajaran CTL terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021



Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari rata-rata perolehan nilai *post-test* siswa mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 85.75 menjadi 91.88. Ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Model *Complete Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri dan Strategi Pembelajaran CTL terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021.

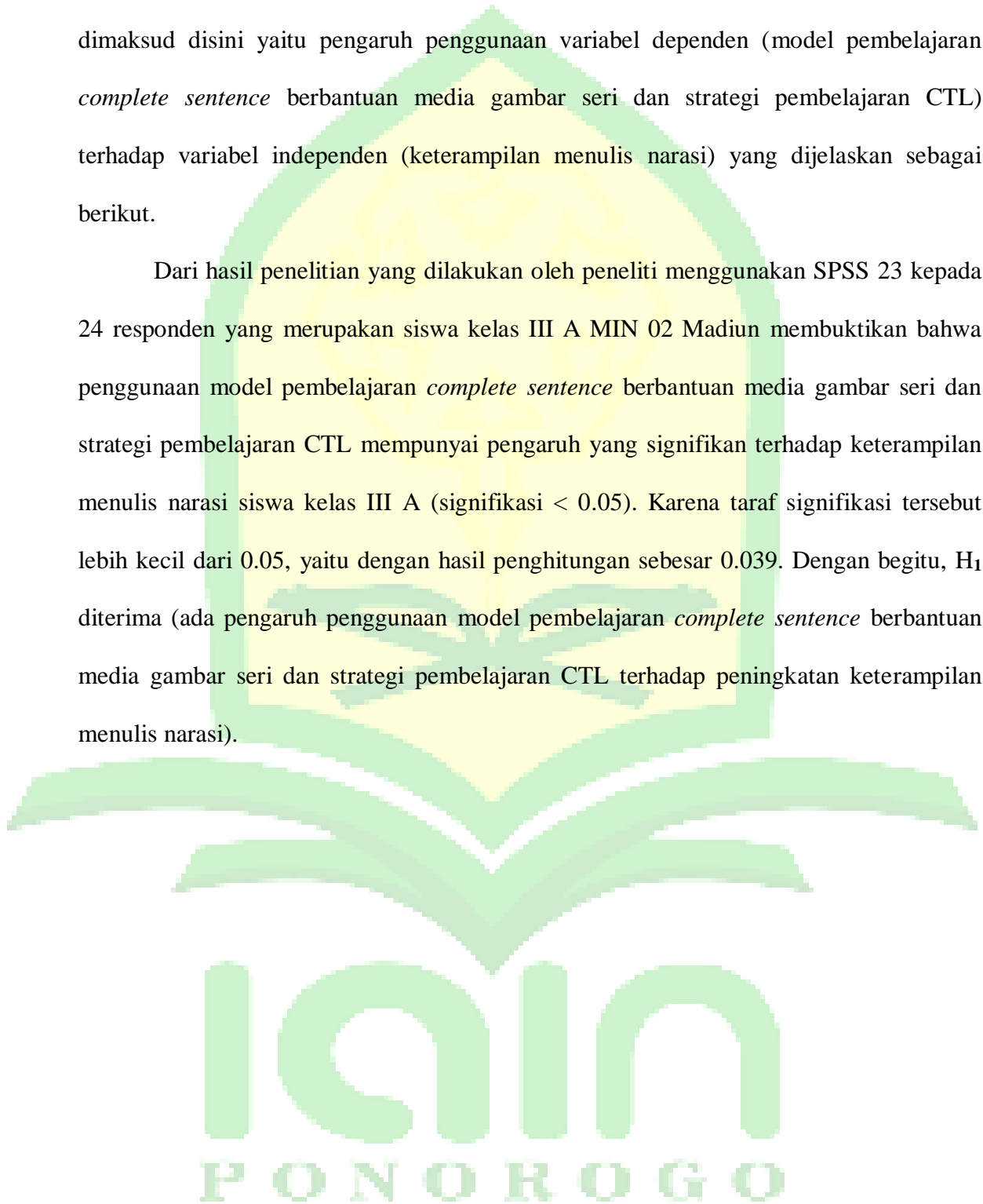
#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis.<sup>86</sup> Maka dari itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis narasiakan lebih mudah memulainya dengan belajar menulis dengan teratur. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu menulis narasi dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL sebagai

<sup>86</sup>Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa*, 168.

solusinya. Model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL ini dipilih untuk mengarahkan perhatian siswa dalam pembelajaran yang selanjutnya dapat diketahui pengaruhnya bagi siswa. Pengaruh yang dimaksud disini yaitu pengaruh penggunaan variabel dependen (model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL) terhadap variabel independen (keterampilan menulis narasi) yang dijelaskan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 23 kepada 24 responden yang merupakan siswa kelas III A MIN 02 Madiun membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III A (signifikansi  $< 0.05$ ). Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, yaitu dengan hasil penghitungan sebesar 0.039. Dengan begitu,  $H_1$  diterima (ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari hasil uji normalitas keterampilan menulis narasi yang diajar menggunakan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dengan jumlah 24 responden sebagai kelas eksperimen mengalami signifikansi sebesar  $0.182 > 0.05$  sehingga berdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih besar dari probabilitas 5% (0,05). Dari hasil uji homogenitas keterampilan menulis narasi yang diajar menggunakan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri mengalami signifikansi  $0.874 > 0.05$  dapat disimpulkan data memiliki varian homogen. Karena itu, model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi.
2. Dari hasil uji normalitas keterampilan menulis narasi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan jumlah 24 responden sebagai kelas eksperimen mengalami signifikansi sebesar  $0.204 > 0.05$  sehingga berdistribusi normal. Dikarenakan, tingkat signifikansi lebih besar dari probabilitas 5% (0,05). Dari hasil uji homogenitas keterampilan menulis narasi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran CTL mengalami signifikansi sebesar Karena nilai signifikansi  $0.238 > 0.05$  dapat disimpulkan data memiliki varian homogen. Sehingga, strategi pembelajaran CTL berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi.
3. Model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi. Hal ini tampak adanya signifikansi sebesar  $0.039 < 0.05$ . Hal ini dibuktikan, jika signifikansi  $\leq 5\%$  (0,05)

maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh penggunaan model *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021).

## B. Saran

Dari hasil data dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan model *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 02 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran seperti yang dilakukan peneliti untuk peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *complete sentence* berbantuan media gambar seri dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).
2. Meskipun terkadang beberapa guru menggunakan media pembelajaran, namun akan lebih baik apabila seluruh guru selalu menggunakan media dan strategi dalam pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan media dan strategi yang tepat dan menarik di setiap mata pelajaran akan mempermudah siswa untuk menerima dan mengingat materi yang disampaikan. Salah satunya menggunakan media gambar seri dan strategi CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa siswa akan lebih mudah memahami pada saat guru menjelaskan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. Keefektifan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. 2016. Diakses 21 April 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).
- Bana, Musfiratun. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. 2013. Diakses 20 Mei 2019.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Febriyenti, Reni. “Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi.” *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015.
- Hamlik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Iskandarwasid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2011.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Kuncoro, Mudrajad. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kusumawati, Naniek & Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Madiun: CV. AE Media Grafika, 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013.
- Mukhlas, Moh dan Yuentie Sova.P. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Ponorogo, STAIN PO PRESS, 2016.

- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008.
- Mustofa, Ridwan Syarif. Efektivitas Strategi *Zigzag* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Tema 7 Sejarah Peradaban Manusia pada Peserta Didik Kelas V SDN Jageran Bantul. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2018. Diakses 21 April 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988.
- Nurjamal, Daeng. et al., *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nurudin. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press, 2012.
- Purwantoro, Ngalim. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jaya Putra, 1997.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rasini. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Benda Melalui Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas I Ali Bin Abi Thalib MIN Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi: STAIN Purwokerto. 2014. Diakses 20 Mei 2019.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan Pembangunan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2006.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan, Pengertian, Pembangunan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Shoimin, Arif. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Siddik, Moh. *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2016.
- Siddiq. *Pengembangan Bahan Pelajaran SD*. Jakarta: Dirjen DIKTI, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumardi. *Panduan Penelitian, Pemilihan, Penggunaan, dan Penyusunan: Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- Supardi. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication, 2013.

- Suparno dan Mohammad Yunus. *Keterampilan Menulis Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2013.
- Wartini, Cucu. Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Jurnal*, (online), Vol. 04 No. 03 Desember Tahun 2017, <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar>, diakses 22 Mei 2019.
- Wicaksono, Antonius Alam & Damayanti, Maryam Isnaini. Penerapan Strategi *Quantum Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD* (online), Vol. 01 No. 02 Tahun 2013. <https://core.ac.uk/display/159446990>, diakses 28 April 2019.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yunus, Syariffudin. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

